

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Bali mempunyai sebuah tradisi yang menyatu cukup lama dalam kehidupan salah satunya kebiasaan minum minuman beralkohol, bahkan minuman beralkohol seperti arak merupakan hal yang wajib ada dalam pelaksanaan upacara agama. Tradisi minum minuman beralkohol menjadi suatu kebiasaan di tengah kehidupan masyarakat Bali yaitu istilah mearakan yang merujuk pada aktivitas minum arak di sudut- sudut atau warung- warung yang menjual arak di desa. Sangat mudah untuk mencari tempat- tempat yang menjual arak bali, tidak hanya di desa yang terkenal dengan tempat pembuatan arak balinya, di sudut-sudut kota besar bahkan di desa lain arak sangat mudah ditemukan sehingga kebiasaan mengonsumsi arak mulai menyebar luas di kota-kota kecil atau desa di Bali (Ardyanti dan Tobing, 2017).

Menurut kelian dinas atau pengurus Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah (Widarba, 2022) menyatakan bahwa tidak sedikit masyarakat di Banjar Tegal Antugan yang masih menerapkan kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol di setiap perayaan upacara agama atau adat salah satunya minuman alkohol jenis arak. Pada kalangan pemuda maupun dewasa sudah terbiasa melakukan aktivitas minum-minuman arak yang dilakukan di salah satu warung penjual arak yang ada di desa, mengonsumsi minuman arak ini juga dijadikan sebagai pelengkap dalam perayaan pesta dan berkumpul bersama teman- teman. Masyarakat menganggap bahwa dengan mengonsumsi arak pada saat berkumpul dapat mempererat kebersamaan antar teman dan menghilangkan stress tanpa mempertimbangkan dampak negatif

konsumsi arak. Selain itu penyalahgunaan minuman beralkohol salah satunya jenis arak menjadi masalah kesehatan dan sekaligus menjadi masalah sosial yang terjadi saat ini, bahkan sudah terdapat satu kasus kematian akibat dari konsumsi minuman arak yang berlebihan di Banjar Tegal Antugan.

Minuman beralkohol yang disebut arak diproduksi dengan memfermentasi nira pohon lontar (Nahak dkk., 2021). Sangat berbahaya jika mengonsumsi arak secara berlebihan karena kandungan alkohol yang tidak stabil yang dapat menyebabkan kadar asam urat tinggi. Alkohol dikaitkan dengan peningkatan produksi asam urat karena purin yang dikandungnya. Alkohol merangsang enzim pemecah protein di hati, yang menyebabkan peningkatan produksi asam urat. Asam laktat plasma juga dapat meningkat dengan penggunaan alkohol. Penumpukan senyawa tersebut terjadi karena gangguan ekskresi asam urat menyebabkan penimbunan asam laktat (Noviyanti, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wuartini, 2022), menyebutkan bahwa dari hasil penelitian tentang kadar asam urat pada remaja laki-laki dengan kebiasaan konsumsi arak yang dilakukan di Desa Singapadu, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar menunjukkan sebesar 73% remaja laki-laki yang memiliki kadar asam urat tinggi dengan kebiasaan konsumsi arak.

Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin, kadar asam urat berkaitan erat dengan produksi purin dan asupan purin yang dikonsumsi. Jika melebihi batas normal kadar asam urat dikategorikan mengalami hiperurisemia dan kondisi inilah sangat berpotensi menimbulkan terjadinya serangan *Arthritis Gout* atau biasa disebut dengan penyakit asam urat. Dampak jika kadar asam urat dalam darah berlebihan akan menimbulkan penumpukan kristal pada sendi dan pembuluh darah kapiler, lalu kristal tersebut akan saling bergesekan dan melakukan

pergerakan dalam setiap sel persendian yang akan menyebabkan rasa nyeri yang hebat dan akan mengganggu kenyamanan (Nofia dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada sepuluh tokoh peminum arak di Banjar Tegal Antugan menunjukkan sebanyak 70% yang terbiasa minum arak sering mengalami nyeri sendi mendadak dan nyeri pada kaki bagian bawah setelah mengonsumsi arak di samping keluhan mual dan muntah, 20% diantaranya sudah pernah mengalami pembengkakan pada sendi. Dimana nyeri sendi mendadak ini berkaitan dengan salah satu gejala yang mengarah kepada hiperusemia atau peningkatan kadar asam urat. Berdasarkan fenomena diatas, mengingat bahaya konsumsi minuman arak terhadap risiko peningkatan kadar asam urat maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Peminum Arak Di Banjar Tegal Antugan Desa Nyitdah Kediri Tabanan”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Kadar Asam Urat Peminum Arak Di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada peminum arak di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

## **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik peminum arak meliputi usia, frekuensi minum arak dan konsumsi makanan tinggi purin di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah Kediri, Tabanan.
- b. Mengukur kadar asam urat pada peminum arak di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kediri, Tabanan.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat dengan karakteristik pada peminum arak di Banjar Tegal Antugan, Desa Nyitdah, Kediri, Tabanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang penelitian kesehatan selanjutnya terkait kadar asam urat pada peminum arak.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya kebiasaan konsumsi arak yang berlebihan terhadap peningkatan kadar asam urat, serta pentingnya pemeriksaan kadar asam urat secara berkala sebagai salah satu deteksi dini penyakit asam urat.